

Mengembangkan Strategi Advokasi

Oleh: Yappi Manafe

Mantan Deputy Pencegahan BNN, Mantan Anggota Kelompok Ahli BNN

Mengapa Diperlukan Strategi Advokasi?

Strategi Advokasi amat diperlukan untuk memberi fokus, arahan dan memandu “Pembuat Strategi” memutuskan kegiatan mana saja yang berkontribusi membuat dampak terbesar. Mengembangkan Strategi Advokasi, membantu memperdalam ketidak-tentuan posisi konteks advokasi (siapa, apa, mengapa dan bagaimana), dan mensyaratkan hasil dan intervensi yang lebih spesifik daripada strategi yang sering dirumuskan untuk proposal atau rencana kerja. Oleh karena itu, Strategi Advokasi membuat pekerjaan Pembuat Strategi menjadi lebih terukur dan realistis. Kegiatan advokasi yang diputuskan oleh Pembuat Strategi keputusannya tergantung pada tujuan advokasi. Untuk merumuskan tujuan advokasi, Pembuat Strategi harus paham tentang: hal-hal apa saja yang memerlukan perubahan; siapa yang mampu membuat perubahan terjadi; bagaimana membuat perubahan tersebut terjadi?.

Pengertian Advokasi

Advokasi adalah upaya kebijakan yang terencana dan terorganisir untuk merubah dan mempengaruhi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan. Advokator (Advokat) yang sukses mampu mengartikulasikan berbagai masalah yang memerlukan pemecahan, sehingga menginspirasi orang lain dan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan. Ini bisa berupa orang tertentu, atau kelompok orang, lembaga atau organisasi. Perubahan yang diinginkan untuk melihat adalah “*tujuan advokasi*”, yang dapat dicapai melalui serangkaian tindakan yang ditargetkan. Advokasi mengatasi akar penyebab masalah, yang mengarah pada jangka panjang dan lebih berkelanjutan, dan bermanfaat khususnya bagi kaum muda dan komunitas mereka apabila implementasi kebijakan advokasi berhasil.

Advokasi adalah ekspresi dukungan untuk, atau penentangan terhadap suatu tujuan, argumen atau proposal. Advokasi dapat mencakup mempengaruhi hukum, undang-undang, atau sikap. Advokasi adalah tindakan yang diambil untuk kepentingan umum atau untuk kebaikan yang lebih besar.

Advokasi mengidentifikasi masalah dalam keluarga, komunitas atau wilayah dan menyerukan perubahan. Ini dapat mencakup perubahan undang-undang, kebijakan, atau praktik yang akan berdampak positif pada seseorang atau kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk menemukan akar penyebab masalah dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Advokasi, baik dalam arti umum maupun terkait kebijakan di bidang narkoba dapat didefinisikan sebagai kegiatan dan tindakan dengan maksud untuk mempengaruhi pengambil keputusan dengan tujuan untuk mengembangkan, menetapkan atau mengubah kebijakan dan praktik serta menetapkan dan mempertahankan program dan layanan.

Secara khusus, advokasi berupaya untuk: Menetapkan kebijakan dan/atau undang-undang baru; Meningkatkan (implementasi) kebijakan yang ada dan/atau undang-undang; menantang undang-undang yang berdampak negatif pada individu atau kelompok tertentu; dan memastikan tersedianya anggaran yang cukup dialokasikan untuk upaya mengubah kebijakan menjadi tindakan. Advokasi dapat berlangsung di berbagai tingkatan: lokal, komunitas, nasional, regional atau internasional. Pada tingkat mana Advokator (Advokat) melakukan advokasi tergantung pada tujuan advokasi yang ingin dicapai. Mungkin Advokator ingin mengubah sesuatu di area tertentu di negara Advokator yang hanya perlu menargetkan pengambil keputusan lokal. Terkadang Advokator perlu bekerja di beberapa tingkatan.

Berbagai Jenis Advokasi

Terdapat sejumlah jenis advokasi yang berbeda antara lain: a. Advokasi Individu; b. Advokasi Warga; c. Advokasi Sistem; d. Advokasi Orang Tua; e. Advokasi Diri.

Dalam praktek, hanya dua jenis advokasi yang dibicarakan yaitu individu dan sistem. Advokasi diri sendiri dan advokasi warga sering dianggap sebagai advokasi individu. Pada Advokasi Individu, Advokator memusatkan upaya mereka pada satu atau dua orang saja; Advokasi Organisasi berbasis komunitas adalah bentuk lain dari advokasi individu adalah organisasi berbasis masyarakat yang membayar staf untuk mengadvokasi individu; Advokasi Warga adalah gerakan berbasis komunitas yang bertujuan untuk mengenali, mempromosikan dan membela hak, kesejahteraan dan kepentingan orang-orang dengan kemampuan intelektual dan/atau disabilitas, dilakukan dengan menemukan dan mendukung warga negara yang peduli dan bertanggung jawab, dan membuat komitmen sukarela jangka panjang untuk membuat perbedaan positif dalam kehidupan seseorang yang mungkin kesepian, menghadapi tantangan sulit, atau berada dalam situasi "berisiko".

Setiap hubungan Advokasi Warga bersifat unik. Advokator dapat misalnya, menawarkan persahabatan anak didiknya, pengalaman dan peluang baru, juru bicara dan perlindungan dari penyalahgunaan (narkoba). Advokat warga berorientasi pada bantuan untuk mendapatkan pengetahuan dan sumber daya lebih lanjut; Advokasi Sistem terutama berkaitan dengan upaya mempengaruhi dan mengubah sistem(undang-undang, kebijakan, dan praktik) dengan cara yang akan menguntungkan, misalnya kepada penyandang disabilitas sebagai kelompok dalam masyarakat. Advokasi sistem akan mendorong perubahan hukum, pemerintah dan kebijakan layanan dan sikap masyarakat. Biasanya advokasi sistem tidak melakukan advokasi individu karena dapat menyebabkan konflik seputar penggunaan sumber daya, fokus, dan tujuan; Advokasi Orang Tua berkaitan dengan advokasi tentang isu-isu yang memengaruhi orang khususnya orang dengan disabilitas dan keluarga mereka.

Fokusnya adalah pada kebutuhan penyandang disabilitas, bukan orang tua atau keluarga. Namun, beberapa advokasi orang tua berfokus pada kebutuhan orang tua terlebih dahulu. Sementara orang tua memiliki kebutuhan substansial akan dukungan dan sumber daya, ketika kita berbicara tentang advokasi orang tua yang dimaksud adalah advokasi oleh kelompok orang tua untuk penyandang disabilitas; Advokasi dilakukan oleh orang atau kelompok yang memiliki karakteristik yang sama atau kepentingan atas nama orang atau kelompok yang sama. Kesulitan dengan bentuk advokasi ini adalah terkadang mereka yang melakukan advokasi dan berbicara untuk diri mereka sendiri kemungkinan besar untuk lebih terekspos dan lebih rentan terhadap pelecehan, diskriminasi dan ejekan sebagai hasil dari berbicara untuk diri mereka sendiri.

Urgensi Advokasi

Untuk meningkatkan kesadaran; Untuk memengaruhi dan mengubah kebijakan; Untuk mewakili individu yang mungkin tidak dapat berbicara untuk diri mereka sendiri; Untuk memberikan wawasan tentang sistem dan kebijakan yang mempengaruhi anggota masyarakat secara langsung. Remaja dapat berbagi Pengalaman pribadi dengan pembuat kebijakan, mencakup masukan pemuda kepada pembuat kebijakan yang terbukti lebih efektif.

Siapa Yang Dapat Melaksanakan Advokasi?

Siapa pun dapat bertindak sebagai Advokator selama seseorang telah meminta mereka dan mereka

bersedia terlibat. Seorang Advokator dapat berbicara atas nama orang yang meminta untuk membantu memastikan mereka menerima apa yang menjadi hak mereka. Sangat sering orang memilih kerabat, teman, atau pengasuh untuk mengadvokasi atas nama mereka.

Tinjauan terhadap bukti dan tanggapan dari berbagai konsultasi menunjukkan bahwa Advokator adalah seseorang yang kompeten mendengarkan, bernegosiasi, dan berkomunikasi secara terampil; seorang Advokator perlu mendapatkan kepercayaan dari orang yang mereka advokasi; dan seorang Advokator harus memiliki pemahaman yang baik tentang situasi orang tersebut.

Apakah Advokasi Bermanfaat Bagi Pengguna Narkotika?

Terdapat pengakuan luas tentang manfaat advokasi bagi kelompok yang terpinggirkan, termasuk pengguna narkotika. Dalam tahapan yang berbeda termasuk tahap proses, pengguna narkotika, individu dapat memperoleh manfaat dari berbagai jenis advokasi. Misalnya, pengguna narkotika yang tidak berhubungan dengan layanan (advokasi) mungkin bergantung pada keluarga dan teman-teman untuk advokasi. Setelah mereka mulai menerima perawatan, klien dapat mengandalkan pada staf dari layanan perawatan untuk mengadvokasi atas nama mereka. Ketika mereka siap untuk melanjutkan layanan advokasi, pengguna narkotika yang pulih dapat memperoleh manfaat dari bantuan Lembaga Advokasi Independen.

Apa Saja Permasalahan Yang Dihadapi Pengguna Narkotika?

Bukti menunjukkan bahwa orang yang memiliki masalah penyalahgunaan narkotika, dalam banyak kasus memiliki berbagai kesulitan lain dalam hidup mereka, termasuk masalah dengan perumahan, hubungan keluarga, pekerjaan, perilaku yang menyinggung dan utang. Ini berarti Permintaan layanan advokasi, layanan obat dan pengguna alkohol dipastikan meningkat. Berbagai intervensi dan dukungan perlu dikerahkan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Advokasi dapat membantu memulihkan keyakinan di antara klien bahwa berbagai kebutuhan mereka sedang ditangani dalam mode yang lebih terpadu. Dengan memiliki pengetahuan tentang spesifik subjek, seorang Advokator dapat menambah bobot dan kredibilitas terhadap kasus klien.

Panduan Prinsip Advokasi

“Prinsip Advokasi” yang harus diperhatikan Pembuat Kebijakan saat mengembangkan *“Strategi dan Kebijakan Advokasi”* antara lain: melibatkan partisipan pemuda yang inklusif sangat bermanfaat dalam menyusun Strategi dan Kebijakan Advokasi.

Ketika kebutuhan kaum muda ditempatkan di depan dan mereka bebas untuk berbagi ide, koneksi, dan realitas hidup mereka (termasuk pengguna narkotika), kondisi ini dapat meningkatkan daya tarik, serta jangkauan, relevansi, dan efektivitas intervensi, terutama yang ditujukan untuk orang muda. Secara praktis, inklusi membutuhkan penyambutan dan lingkungan sosial yang aman, peluang dan sumber daya untuk berada di tingkat organisasi serta target tertentu atau output untuk memastikan hal itu terjadi. Inklusi yang bermakna berdampak positif pada kehidupan kaum muda pada tingkat pribadi sebagai peserta organisasi dan orang dewasa yang bekerja sama dengan mereka.

Faktor-faktor ini dan persimpangannya dimainkan secara berbeda untuk semua orang. Ini berarti kita harus menjaga perbedaan ini dalam pikiran dan merangkul, dan libatkan orang-orang muda yang beragam (termasuk para pengguna narkotika) saat kita merancang strategi dan kegiatan advokasi. Sangat disarankan untuk merangkul kaum muda dalam mengembangkan dan melaksanakan Strategi Advokasi.

Langkah-langkah Sederhana Untuk Implementasi Advokasi

Langkah 1 – Identifikasi apa yang perlu diubah, apa perhatian utama dan apa tujuannya. Kumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang masalah ini untuk menginformasikan ke komunitas, teman, dan rekan-rekan, dan mencoba menawarkan solusi.

Langkah 2 – Siapa yang dapat membuat perubahan itu terjadi dan apa hambatan untuk berubah? Tujuan dari Advokasi adalah untuk membuat perubahan positif, oleh karena itu, pikirkan siapa yang paling mampu mengimplementasikan perubahan (sesepuh, teman, pemerintah daerah atau nasional).

Langkah 3 – Setelah masalah diidentifikasi, Advokator perlu memutuskan secara benar pendekatan untuk menerapkan perubahan (advokasi formal atau informal). Ini mungkin termasuk menulis surat formal kepada pembuat kebijakan atau lakukan diskusi informal dengan teman dan keluarga.

Langkah 4 – Pastikan partisipasi yang bermakna dengan rekan-rekan serta menjangkau mereka melalui cara yang mudah didekati sekaligus mengundang mereka untuk berpartisipasi dalam merancang strategi untuk perubahan bersama dan mendorong mereka untuk menjadi Advokator.

Langkah 5 – Advokasi lebih berhasil ketika bekerjasama dengan orang tua, kelompok, organisasi dan pemuda. Ini karena suara akan lebih keras dan ide-ide untuk perubahan akan menyebar lebih luas ketika bergabung dengan orang lain yang mengadvokasi. Bekerja sama juga memberikan akses yang lebih baik ke orang-orang berpengaruh dalam pemerintah atau masyarakat.

Langkah 6 – Pikirkan tentang potensi hambatan yang dapat muncul saat mengadvokasi, mungkin tidak memiliki informasi yang cukup terkait dengan topik, oposisi kuat dari pembuat kebijakan, atau bekerja melawan nilai-nilai tradisional masyarakat. Cobalah membuat solusi untuk masalah ini melalui kerja sama dengan teman sebaya, pemuda, dan orang tua.

Langkah 7 – Yang terpenting, terus mengadvokasi komunitas karena ini sangat penting untuk meningkatkan akses ke beragam informasi yang dibutuhkan. Jangan takut untuk mengadvokasi orang lain, mengajukan pertanyaan dan jangan berkompromi terhadap apa yang benar.

Ringkasan dan Pesan Utama implementasi langkah-langkah sederhana tersebut di atas sbb: Advokasi berarti mengidentifikasi masalah dan menyerukan perubahan. Hal ini dapat dicapai secara formal dengan menulis surat dan mengadakan pertemuan dengan masyarakat, para tetua, pemuda, pemerintah lokal atau nasional; Advokasi dapat bersifat informal melalui percakapan sehari-hari dan berbagi pengetahuan dengan teman, keluarga, dan teman sebaya; Gunakan tiga tahap perubahan: kepala, tangan dan hati, saat mengadvokasi; dan mengikuti 7 langkah tersebut di atas untuk membawa perubahan di masyarakat yang lebih baik untuk semua orang.

Pemantauan dan Evaluasi

Evaluasi dan monitoring terhadap implementasi Strategi dan Kebijakan Advokasi sangat diperlukan agar dapat diketahui apakah pelaksanaannya membuat kemajuan atau telah mencapai kesuksesan penting dalam implementasi program Advokasi. Elemen strategi ini lebih dikenal sebagai pemantauan dan evaluasi, dapat membantu meningkatkan efektivitas, memperkuat dampak, tetap fokus pada belajar dan meningkatkan akuntabilitas kepada donor dan pemangku kepentingan utama lainnya.

Dalam pemantauan dan evaluasi secara umum ada tiga pertanyaan kritis: 1. Apakah kita melakukan apa yang kita katakan akan kita lakukan?; 2. Apakah kita membuat perbedaan? (Penilaian dampak); 3. Apakah ini hal yang benar untuk dilakukan? (Relevansi strategis). Strategi ini akan bekerja dengan baik jika para Pembuat "*Strategi dan Kebijakan Advokasi*" merenungkan secara periodik (setiap tahun), apakah materinya terus memandu pekerjaan para Pembuat Strategi dan Kebijakan Advokasi.

Pastikan para Pembuat Strategi dan Kebijakan menunjuk staf untuk melakukan pemantauan (pelaporan dan pendokumentasian) tentang hasil yang dicapai dan pelajaran yang dipetik dari pelaksanaan "*Strategi Advokasi*". Dengan cara ini, Pembuat "*Strategi dan Kebijakan Advokasi*" dapat mengarahkan dan menyesuaikan beberapa aktivitas atau hasil implementasi "*Strategi dan Kebijakan Advokasi*" yang diperlukan untuk memastikan implementasinya memiliki dampak paling besar. Hasil, baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan, dari implementasi Strategi dan Kebijakan Advokasi harus didokumentasikan, dievaluasi, dan didistribusikan secara terus-menerus kepada para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan.

Jakarta, Juni 20206